

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN  
PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA  
STARTUP BISNIS KOTA PALU**

***THE EFFECT OF INCOME LEVEL, FINANCIAL KNOWLEDGE, AND FINANCIAL  
EXPERIENCE ON FINANCIAL BEHAVIOR OF BUSINESS STARTUPS  
IN PALU CITY***

**Restun Fitri Lestari<sup>1</sup>, Farid<sup>2</sup>, Rasmi Nur Anggraeni<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu

Email Penulis Korespondensi : [restunfitri@gmail.com](mailto:restunfitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku startup bisnis di Kota Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kausal. Populasi penelitian adalah 274 usaha startup kuliner, dengan sampel 73 responden yang ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling jenis insidental. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Secara parsial, masing-masing variabel independen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan, pengalaman, serta pendapatan yang memadai dalam membentuk perilaku keuangan yang baik pada pelaku startup.

Kata kunci: Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Perilaku Keuangan, Startup.

**PUBLISHED BY :**

Alpro Publication

**Address :**

Jl. Karana, Kelurahan Mamboro,  
Kecamatan Palu Utara - Kota Palu,  
Provinsi Sulawesi Tengah.

**Email :**

[admin@journal.alpropublication.com](mailto:admin@journal.alpropublication.com)

**Phone :**

0822 9360 5971



### Abstract

*This study aims to gather information regarding the influence of income level, financial knowledge, and financial experience on the financial behaviour of business start-ups in the city of Palu. The research addresses the problem of whether there is a partial and simultaneous influence from the variables of income level, financial knowledge, and financial experience on financial behaviour. Based on this problem, the researcher proposes a hypothesis that the variables of income level, financial knowledge, and financial experience have a significant influence on financial behaviour. To test this hypothesis, this study employed a causal descriptive method and a Multiple Linear Regression analysis technique. The sampling technique was non-probability sampling, specifically incidental sampling, with a sample of 73 respondents. The hypothesis testing results of this study indicate that the three variables: Income Level, Financial Knowledge, and Financial Experience. They have a positive and significant influence on Financial Behaviour, with an F-value of  $0.000 < 0.05$ . Furthermore, the Income Level variable partially also has a positive and significant influence on financial behaviour with a significance value of  $0.028 < 0.05$ , the Financial Knowledge variable partially has a positive and significant influence on financial behaviour with a significance value of  $0.009 < 0.05$ , and the Financial Experience variable partially has a positive and considerable influence on Financial Behaviour with a significance value smaller than  $0.000 < 0.05$*

*Keywords: Income Level, Knowledge, Experience, Financial Behaviour.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan startup bisnis di Indonesia semakin pesat, terutama dalam era digital yang menawarkan berbagai peluang inovasi. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII, (2021). Jumlah startup di Indonesia mencapai lebih dari 2.000, menunjukkan potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Startup bisnis telah menjadi pilar penting dalam perekonomian modern, terutama di sektor teknologi dan kreatif. Dalam membangun startup, perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu aspek yang paling menantang. Menurut Suwedy et al., (2023). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran prestasi yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Sedangkan ketidakmampuan mengelola keuangan sering kali menjadi penyebab utama kegagalan startup pada tahap awal pengembangan bisnis Erna et al., (2024).

Startup, yang didefinisikan sebagai perusahaan baru yang bertujuan untuk mengembangkan produk atau layanan inovatif dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi, memiliki potensi besar untuk menciptakan nilai dan membentuk ulang berbagai industry (Liu, 2023). Namun, di balik potensi besar tersebut, startup juga menghadapi tingkat kegagalan yang tinggi, dengan estimasi bahwa 90% startup gagal dalam lima tahun pertama operasi mereka (Zhang, 2022).

Meskipun banyak startup bermunculan, tidak semua dapat bertahan dalam jangka panjang. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM, (2020). Menunjukkan bahwa sekitar 60% startup mengalami kegagalan dalam tiga tahun pertama. Hal ini menunjukkan perlunya perilaku keuangan yang baik untuk meningkatkan peluang keberhasilan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan startup adalah perilaku keuangan yang efektif.

Perilaku keuangan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan cara seseorang mengelola,

menggunakan, dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya serta krusial bagi kelangsungan hidup bisnis. (Brigham, 2016). Seseorang yang mempunyai perilaku keuangan yang baik serta bertanggung jawab biasanya lebih efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uangnya. Hal ini mencakup pembuatan anggaran, efisiensi, pengendalian pengeluaran, investasi, serta komitmen dalam membayar kewajiban secara tepat waktu (Pinem et al., 2021).

Perilaku keuangan yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan startup. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi penyebab utama kegagalan startup, seperti ketidakmampuan mengelola pendapatan, alokasi anggaran yang tidak efisien, atau pengambilan keputusan investasi yang tidak tepat. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku ini. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan bisnis (Pramedi, 2021).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan keleluasaan finansial bagi pelaku startup untuk berinvestasi dalam pengembangan bisnis, menurut Hsu et al., (2016), bahwa tingkat pendapatan yang baik memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis. Hal ini telah dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Wasti Reviandani, (2020); Kamila Windyani Putri et al., (2024), bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan suatu bisnis. Namun hasil yang berbeda yang dikemukakan oleh Lisna Devi et al., (2020); Robin Alexander et al., (2020), bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan bisnis. Dengan demikian tingkat pendapatan menjadi determinan penting dalam pengembangan suatu bisnis.

Selain tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan menjadi faktor penting lainnya. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko. Dalam konteks startup, literasi keuangan yang baik memungkinkan pendiri bisnis untuk merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan Riyanti et al., (2024). Pengetahuan keuangan juga berperan signifikan dalam perilaku keuangan Robin Alexander, (2020); Tirani Rahma Brilianti, (2020). Menurut Lusardi (2019), individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Hal ini sangat relevan bagi pemilik startup yang perlu memahami aspek-aspek keuangan untuk mengelola bisnis. Akan tetapi, ungkapan dari penelitian Mochammad Yerianto (2024); Ahirudin (2024), bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengalaman keuangan merupakan faktor lain yang penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan. Pengalaman keuangan juga berperan signifikan dalam perilaku keuangan Wasti Reviandani. (2020); Lisna Devi et al., (2020). Pengalaman keuangan juga memainkan peran penting, wirausahawan yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengelola keuangan pribadi atau bisnis

cenderung lebih percaya diri dan efisien dalam membuat keputusan keuangan. Studi menunjukkan bahwa pengalaman keuangan yang baik membantu individu menghadapi tantangan seperti ketidakpastian pendapatan dan kebutuhan modal yang mendesak Asandimitra, (2021). Adapun ungkapan dari penelitian Siska Widyaningrum, (2018). bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dalam konteks startup, tantangan yang dihadapi sering kali unik dan berbeda dengan usaha yang lebih mapan. Menurut Kuckertz et al., (2017), risiko tinggi dan ketidakpastian yang dihadapi startup membuat manajemen keuangan menjadi lebih kompleks, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dan kinerja bisnis, namun masih sedikit yang mengkaji spesifik dalam konteks startup.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi lebih lanjut hubungan antara tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada startup bisnis, serta mencari faktor faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh. Studi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi untuk membentuk strategi keuangan yang efektif di kalangan wirausahawan startup, Rahmadani et al., (2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori manajemen keuangan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pemilik dan pengelola startup dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif kausal. Populasi penelitian adalah 274 pelaku startup kuliner di Kota Palu. Sampel penelitian sebanyak 73 responden ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan teknik sampling insidental. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji F dan uji t.

Populasi dalam penelitian ini adalah Startup Bisnis Kota Palu sebanyak 274 usaha di bidang kuliner per tahun 2023.

Teknik penarikan sampel menggunakan non probability sampling dengan jenis Sampling Insidental,. Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2017). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini berfokus pada startup sektor kuliner. Alasan pengambilan kriteria ini karena startup sektor kuliner mendominasi jumlahnya dibandingkan startup sektor lainnya.

## PEMBAHASAN

a. Deskripsi Responden Terhadap Variabel Penelitian

1. Variabel Tingkat pendapatan (X<sub>1</sub>)

Tabel 1. Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pendapatan (X<sub>1</sub>)

Indikator	Tanggapan Responden										Jumlah		
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		N	S	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X <sub>1.1</sub>	48	65.8	20	27.4	-	-	2	2.7	3	4.1	73	327	4.48
X <sub>1.2</sub>	47	64.4	19	26.0	2	2.7	2	2.7	3	4.1	73	324	4.44
X <sub>1.3</sub>	43	58.9	23	31.5	-	-	4	5.5	3	4.1	73	318	4.36
X <sub>1.4</sub>	43	58.9	24	32.2	-	-	3	4.1	3	4.1	73	320	4.38
X <sub>1.5</sub>	13	17.8	45	61.6	10	13.7	4	5.5	1	1.4	73	284	3.89
Rata-Rata Variabel												4.31	

*Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23*

Berdasarkan hasil tanggapan dari 73 responden terhadap lima indikator yang berkaitan dengan tingkat pendapatan dalam hubungannya dengan perilaku keuangan, secara umum menunjukkan respons positif yang tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan variabel berada pada angka 4.31, yang termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku bisnis merasa pendapatan mereka berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha.

2. Pengetahuan Keuangan (X<sub>2</sub>)

Tabel 2. Tanggapan Responden Variabel Pengetahuan Keuangan (X<sub>2</sub>)

Indikator	Tanggapan Responden										Jumlah		
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		N	S	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X <sub>1.1</sub>	29	39.7	33	45.2	5	6.8	4	5.5	2	2.7	73	302	4.14
X <sub>1.2</sub>	31	42.5	34	46.6	2	2.7	4	5.5	2	2.7	73	307	4.21
X <sub>1.3</sub>	33	45.2	30	41.1	1	1.4	6	8.2	3	4.1	73	303	4.15

X <sub>1.4</sub>	40	54.8	26	35.6	1	1.4	2	2.7	4	5.5	73	315	4.32
X <sub>1.5</sub>	29	39.7	32	43.8	8	11.0	4	5.5	-	-	73	305	4.18
X <sub>2.6</sub>	28	38.4	44	60.3	1	1.4	-	-	-	-	73	319	4.37
Rata-Rata Variabel													4.23

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap lima indikator pengetahuan keuangan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan keuangan termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata mean sebesar 4.23.

### 3. Variabel Pengalaman Keuangan (X3)

Tabel 3. Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Keuangan (X<sub>3</sub>)

Indikator	Tanggapan Responden										Jumlah		
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		N	S	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X <sub>1.1</sub>	41	56.2	27	37.0	-	-	1	1.4	4	5.5	73	319	4.37
X <sub>1.2</sub>	39	53.4	29	39.7	1	1.4	3	4.1	1	1.4	73	321	4.40
X <sub>1.3</sub>	38	52.1	28	38.4	3	4.1	2	2.7	2	2.7	73	317	4.34
X <sub>1.4</sub>	38	52.1	26	35.6	3	4.1	2	2.7	4	5.5	73	311	4.26
X <sub>1.5</sub>	21	28.8	37	50.7	13	17.8	1	1.4	1	1.4	73	295	4.04
Rata-Rata Variabel													4.28

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23

Berdasarkan hasil tanggapan dari 73 responden terhadap lima indikator yang berkaitan dengan perilaku keuangan pelaku usaha, secara umum menunjukkan sikap yang positif, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.28, yang menunjukkan tingkat pengalaman keuangan yang cukup baik. Responden cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang mendukung keberlangsungan usaha mereka, meskipun terdapat perbedaan tingkat persetujuan pada masing-masing indikator.

### 4. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Tabel 4. Tanggapan Responden Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Indikator	Tanggapan Responden										Jumlah		
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		N	S	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y.1	21	29.7	42	56.8	3	4.1	4	5.4	3	4.1	73	293	4.01

Y.2	31	43.2	34	45.9	1	1.4	3	4.2	4	5.4	73	304	4.16
Y.3	31	43.2	37	50.0	2	2.7	-	-	3	4.1	73	312	4.27
Y.4	34	47.3	31	41.9	4	5.4	1	1.4	3	4.1	73	311	4.26
Y.5	21	28.4	27	36.5	6	9.5	17	23.0	2	2.7	73	267	3.66
Y.6	21	28.4	38	52.7	13	17.6	-	-	1	1.4	73	297	4.07
Rata-Rata Variabel												4.08	

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan dalam usaha, dapat disimpulkan bahwa secara umum para responden menunjukkan tingkat kepedulian yang cukup tinggi dengan rata-rata skor 4.08.

#### b. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner pada pelaku *startup* bisnis kota Palu. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 73 responden. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics V.23.

##### 1. Hasil Uji Validitas

##### Tingkat Pendapatan (X1)

Variabel tingkat pendapatan (X1) terdiri dari 5 (lima) item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan (X1)

Item Pernyataan	r-Hitung	r-Kritis	Keterangan
1	0,793	0,3	Valid
2	0,827	0,3	Valid
3	0,824	0,3	Valid
4	0,674	0,3	Valid
5	0,831	0,3	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lima instrumen tersebut layak untuk diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya, karena

koefisien korelasi (r-hitung) seluruh item pernyataan yang diperoleh lebih besar dari 0,3 atau lebih besar dari nilai (r-kritis).

#### Pengetahuan Keuangan (X2)

Variabel pengetahuan keuangan (X2) terdiri dari 6 (enam) item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Keuangan (X2)

Item Pernyataan	r-Hitung	r-Kritis	Keterangan
1	0,770	0,3	Valid
2	0,803	0,3	Valid
3	0,734	0,3	Valid
4	0,762	0,3	Valid
5	0,813	0,3	Valid
6	0,715	0,3	Valid

*Sumber: Data diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keenam instrumen tersebut layak untuk diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya, karena koefisien korelasi (r-hitung) seluruh item pernyataan yang diperoleh lebih besar dari 0,3 atau lebih besar dari nilai (r-kritis).

#### Pengalaman Keuangan (X3)

Variabel pengalaman keuangan (X3) terdiri dari 5 (lima) item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pengalaman Keuangan (X3)

Item Pernyataan	r-Hitung	r-Kritis	Keterangan
1	0,805	0,3	Valid
2	0,767	0,3	Valid
3	0,716	0,3	Valid
4	0,829	0,3	Valid
5	0,874	0,3	Valid

*Sumber: Data diolah Peneliti (2025)*



Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelima instrumen tersebut layak untuk diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya, karena koefisien korelasi ( $r$ -hitung) seluruh item pernyataan yang diperoleh lebih besar dari 0,3 atau lebih besar dari nilai ( $r$ -kritis).

#### Perilaku Keuangan (Y)

Variabel perilaku keuangan (Y) terdiri dari 6 (enam) item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y)

Item Pernyataan	$r$ -Hitung	$r$ -Kritis	Keterangan
1	0,885	0,3	Valid
2	0,872	0,3	Valid
3	0,677	0,3	Valid
4	0,838	0,3	Valid
5	0,660	0,3	Valid
6	0,374	0,3	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keenam instrumen tersebut layak untuk diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya, karena koefisien korelasi ( $r$ -hitung) seluruh item pernyataan yang diperoleh lebih besar dari 0,3 atau lebih besar dari nilai ( $r$ -kritis).

#### c. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dan seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid, selanjutnya perlu dilakukan uji reliabilitas untuk menguji keandalan instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan teknik uji statistik yaitu *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.12 dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	$r$ - Kritis	Keterangan
1	Tingkat Pendapatan	0,936	0,60	Reliabel
2	Pengetahuan keuangan	0,944	0,60	Reliabel
3	Pengalaman keuangan	0,924	0,60	Reliabel

4	Perilaku Keuangan	0,928		
---	-------------------	-------	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

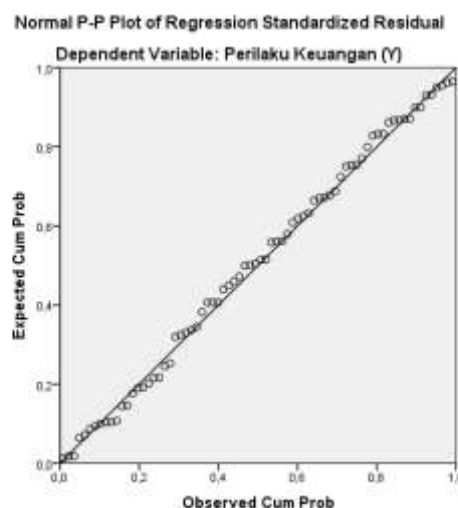
Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perilaku keuangan memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat adanya masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan 3 syarat, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencoba apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi norma atau tidak. Hasil pengujian data pada uji normalitas menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics V.23* yang menunjukkan jika data tersebar dan berada mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 yang menjelaskan tentang hasil uji normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal, hal ini dikarenakan titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir serta searah dengan sumbu diagonal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel independen X1, X2 dan X3 dalam model regresi yang digunakan. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas di antara variabel independen, digunakan pendekatan pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari VIF dan *Tolerance*-nya yang dapat mengidentifikasi ada dan tidaknya masalah multikolinieritas. Menurut (Imam Ghozali, 2011:107-108) tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0.100 dan nilai VIF < 10.00. Untuk mendukung pengujian tersebut maka digunakan program *IBM SPSS Statistics V.23* yang memperoleh nilai multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

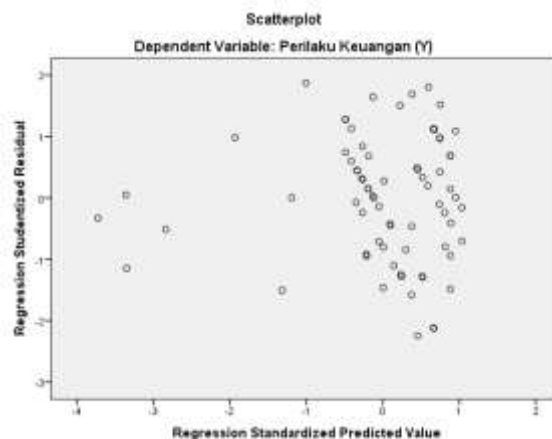
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendapatan (X1)	0,240	4,164
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,316	3,160
Pengalaman Keuangan (X3)	0,188	5,310

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23, 2025

Tabel di atas didapatkan hasil bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, serta didapatkan hasil bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen di atas 0.1. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel tingkat pendapatan (X1) pengetahuan keuangan (X2) dan pengalaman keuangan (X3) dalam model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah melihat dan menguji apakah data varians yang tidak sama yang perlu dihindari, karena dalam analisis regresi yang diinginkan adalah kesamaan varians data (heteroskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memplotkan grafik antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan media grafik, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh melalui program *IBM SPSS Statistics V.23* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan grafik plot yang jika titik dalam grafik tersebar atau tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tampak pada diagram di atas, bahwa model penelitian ini tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

e. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan maupun secara parsial dan koefisien determinasi antara variabel independen yaitu tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan bantuan dari *IBM SPSS Statistics V.23*. Hasil analisis regresi linear berganda dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Apabila nilai *prob. F*-hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (*alpha*) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Adapun hasil uji F yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F Atau Uji Simultan

	Model	F	Sig.
1	Regression	95,326	0,000b

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23, 2025

Nilai *prob.* F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Tingkat Pendapatan (X1), Pengetahuan Keuangan (X2), dan Pengalaman keuangan (X3), terhadap Perilaku Keuangan (Y).

## 2. Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Adapun hasil uji t yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji-t Atau Uji Parsial

Model	Unstandardized		t	Sig.	
	Coefficients				
	B	Std. Error			
1	(Constant)	0,335	1,508	0,222	0,825
	Tingkat Pendapatan (X1)	0,255	0,114	2,245	0,028
	Pengetahuan Keuangan (X2)	0,279	0,103	2,706	0,009
	Pengalaman Keungan (X3)	0,539	0,145	3,707	0,000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23, 2025

Hasil tabel di atas nilai *prob.* t hitung dari variabel bebas Tingkat Pendapatan (X1) sebesar 0.028 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel Tingkat Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Perilaku Keuangan (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, Tingkat Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada taraf keyakinan 95%. Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas Pengetahuan Keuangan (X2) terhadap variabel terikat Perilaku Keuangan (Y), karena nilai *prob.* t hitung (0.009) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel

Pengetahuan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, Pengetahuan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada taraf keyakinan 95%. Juga dengan pengaruh variabel bebas Pengalaman Keuangan (X3) terhadap variabel terikat Perilaku Keuangan (Y), karena nilai *prob. t* hitung (0.000) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengalaman Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, Pengalaman Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada taraf keyakinan 95%. Hasil Tabel 5.10 juga menunjukkan model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.355 + 0.255X_1 + 0.279X_2 + 0.539X_3$$

Berdasarkan bentuk penjabaran regresi di atas menunjukkan variabel independen yang di analisis  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  memberi pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (Y) dan dapat dijelaskan nilai koefisien sebagai berikut:

a) Konstanta (a)

Nilai konstanta yaitu sebesar 0.355, yang artinya bahwa tanpa adanya variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dalam penelitian ini, maka nilai dari variabel dependen (perilaku keuangan) adalah tetap sebesar 0.355.

b) Tingkat Pendapatan ( $X_1$ )

Nilai koefisien variabel Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) adalah 0.255. Hal ini berarti terdapat hubungan searah (positif) antara variabel tingkat pendapatan dengan perilaku keuangan, yang dimana jika variabel tingkat pendapatan meningkat sebesar 0.255, maka variabel perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu akan mengalami peningkatan sebesar 0.255.

c) Pengetahuan Keuangan ( $X_2$ )

Nilai koefisien variabel Pengetahuan Keuangan ( $X_2$ ) adalah 0.279. Hal ini berarti terdapat hubungan searah (positif) antara variabel pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan, yang dimana jika variabel pengetahuan keuangan meningkat sebesar 0.279, maka variabel perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu akan mengalami peningkatan sebesar 0.279.

d) Pengalaman Keuangan ( $X_3$ )

Nilai koefisien variabel Pengalaman Keuangan ( $X_3$ ) adalah 0.539. Hal ini berarti terdapat hubungan searah (positif) antara variabel pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan, yang dimana jika variabel pengalaman keuangan meningkat

sebesar 0.539, maka variabel perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu akan mengalami peningkatan sebesar 0.539.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,898 <sup>a</sup>	0,806	0,797

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh hasil uji determinasi *Adjusted R-Square* seluruh variabel bebas yaitu Tingkat Pendapatan (X1) Pengetahuan Keuangan (X2) dan Pengalaman Keuangan (X3) dalam penelitian ini memiliki kontribusi secara bersama-sama sebesar 0.797 atau sebesar 79.7% terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y). Sedangkan sisanya yaitu 20.3% ( $100\% - 79.7\% = 20.3\%$ ) yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu Tingkat Pendapatan (X1) Pengetahuan Keuangan (X2) dan Pengalaman Keuangan (X3) dengan variabel terikat Perilaku Keuangan (Y) dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasi (*multiple R*). Dari hasil analisis diperoleh nilai *multiple R* adalah 0.898 atau sebesar 89.8% yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berhubungan sangat kuat terhadap variabel perilaku keuangan.

### f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan pada suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik, sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan pengujian statistik terhadap hipotesis, kita dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

#### 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis pertama atau uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pendapatan (X1) Pengetahuan Keuangan (X2) dan Pengalaman Keuangan (X3) dengan variabel terikat Perilaku Keuangan (Y) pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu dengan pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan pada tabel 5.9 nilai signifikan F menunjukkan angka 0.000, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diamati (X1, X2 dan X3) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu terbukti kebenarannya.

## 2. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai t signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sig.} < 0.05$ ), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Tingkat Pendapatan (X1) Pengetahuan Keuangan (X2) dan Pengalaman Keuangan (X3) dengan variabel terikat Perilaku Keuangan (Y), maka pengujiannya dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.05. Karena Uji-t adalah pengujian secara parsial (individu), oleh karena itu akan dilakukan terpisah, dimana setiap variabel bebas akan merumuskan hipotesisnya masing-masing, namun terdapat kriteria pengujian yang sama dari penarikan hipotesis.

Hasil olahan data dari *IBM SPSS Statistics V.23* pada tabel 5.10 regresi linear berganda diatas, dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Uji-t (uji parsial) dalam penelitian ini akan dijabarkan pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

### a) Variabel Tingkat Pendapatan (X1)

Melalui hasil pengujian dengan menggunakan nilai uji-t, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-t variabel Tingkat Pendapatan (X1) =  $0.028 < \alpha 0.05$ . Karena nilai  $\text{sig. } 0.028 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu terbukti kebenarannya.

### b) Variabel Pengetahuan Keuangan (X2)



Melalui hasil pengujian dengan menggunakan nilai uji-t, Pengetahuan Keuangan ( $X_2$ ) = 0.009 <  $\alpha$ 0.05. Karena nilai sig. 0.009 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu terbukti kebenarannya.

c) Variabel Pengalaman Keuangan ( $X_3$ )

Melalui hasil pengujian dengan menggunakan nilai uji-t, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-t variabel Pengalaman Keuangan ( $X_3$ ) = 0.000 <  $\alpha$ 0.05. Karena nilai sig. 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis kuliner kota Palu terbukti kebenarannya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku *startup* bisnis di kota Palu. Artinya, ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Pelaku *startup* bisnis dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, pengetahuan keuangan yang baik, dan pengalaman keuangan yang memadai cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan efektif. Mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pengalaman keuangan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia di lingkungan *startup*, untuk mencapai perilaku keuangan yang lebih positif.

Tingkat pendapatan yang lebih tinggi juga memberikan akses pelaku *startup* lebih baik terhadap sumber daya dan modal. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan investasi yang lebih besar dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan pendapatan yang cukup, pelaku dapat mengalokasikan dana untuk pendidikan dan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan keuangan mereka.

Di sisi lain, pengetahuan keuangan yang baik membantu pelaku *startup* memahami konsep dasar manajemen keuangan, seperti penganggaran, investasi, dan analisis risiko. Pelaku yang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat cenderung lebih mampu membuat keputusan yang tepat, serta lebih waspada terhadap jebakan finansial yang dapat merugikan bisnis mereka.

Pengalaman keuangan juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Pelaku yang telah mengalami berbagai situasi keuangan, baik positif maupun negatif, cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Pengalaman ini membantu mereka belajar dari kesalahan dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengelola keuangan. Ketiga variabel ini tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan bekerja sama untuk menciptakan perilaku keuangan yang lebih baik pada pelaku *startup* di Kota Palu. Ketika variabel

ini terintegrasi, pelaku dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara semua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Brigham (2021), bahwa terdapat pengaruh perilaku keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan terhadap pengambilan keputusan terkait dengan investasi, pendanaan, dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh pelaku bisnis. Namun terdapat pula hasil penelitian yang tidak sejalan oleh Lisna Devi et al., 2020, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memainkan peran yang lebih penting dalam membentuk perilaku keuangan individu dibandingkan dengan tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan, yang mungkin tidak cukup untuk memengaruhi keputusan keuangan secara signifikan.

## 2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa adanya pengaruh secara parsial variabel tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan pada startup bisnis di Kota Palu sangat signifikan. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi biasanya memberikan pelaku startup akses yang lebih baik terhadap modal dan sumber daya. Dengan pendapatan yang memadai, mereka dapat melakukan investasi yang diperlukan untuk pengembangan produk, pemasaran, dan pengelolaan operasional, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan bisnis. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani (2020) bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan kata lain jika sebagian besar pengelola menerapkan praktik keuangan yang baik dan mematuhi anggaran yang telah ditentukan, maka perilaku keuangan yang sehat dapat tercapai dan tingkat pendapatan bisnis pun akan meningkat.

Adapun penelitian yang tidak sejalan oleh Ahmad (2022) yang menggali hubungan antara pendapatan dan pengeluaran, dan menemukan bahwa banyak individu dengan pendapatan tinggi tidak memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan rendah. Kedisiplinan dalam keuangan ternyata lebih dipengaruhi oleh kebiasaan daripada tingkat pendapatan.

## 3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini bahwa terdapat Pengaruh secara parsial variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada startup bisnis di Kota Palu. Pelaku startup yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola dana mereka dengan bijak. Mereka memahami konsep dasar seperti penganggaran, perencanaan keuangan, dan manajemen risiko, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan sumber daya. Pengetahuan ini membantu mereka menghindari jebakan finansial yang umum, seperti utang yang berlebihan atau investasi yang tidak menguntungkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Devi et al., 2020 bahwa pelaku bisnis dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pengeluaran, dan pengelolaan dana. Adapun penelitian yang tidak sejalan

pada penelitian Taylor (2019) yang menemukan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan tersebut dan perilaku menabung mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kebiasaan dan lingkungan sosial, lebih berpengaruh.

4. Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada startup bisnis di Kota Palu sangat signifikan. Pelaku startup yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih banyak cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan. Pengalaman ini memberikan mereka pemahaman mendalam tentang berbagai aspek manajemen keuangan, seperti pengelolaan arus kas, investasi, dan pengendalian biaya. Dengan pengalaman, pelaku dapat belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan, sehingga mereka lebih berhati-hati dan strategis dalam mengelola keuangan bisnis mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirani Rahma Brilianti et al., 2020. Bahwa Pengalaman keuangan yang baik membantu individu mengembangkan keterampilan dalam mengelola uang, termasuk budgeting, pengeluaran, dan investasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chen (2019) yang menganalisis dampak pengalaman keuangan terhadap pengelolaan investasi dan menemukan bahwa pengalaman tidak selalu berbanding lurus dengan keputusan investasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada *startup* bisnis di Kota Palu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara ketiga variabel tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan—terhadap perilaku keuangan. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku startup.
2. Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan modal, memungkinkan pengelolaan yang lebih efektif dan investasi yang bermanfaat.
3. Pengetahuan keuangan yang baik juga berpengaruh positif terhadap perilaku C.

## SARAN

Saran-saran ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku keuangan pelaku *startup* di Kota Palu:

1. Peningkatan Akses terhadap Pendidikan Keuangan, diperlukan program pelatihan dan seminar tentang manajemen keuangan bagi pelaku *startup*. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan keuangan mereka dan memberikan keterampilan yang

- dibutuhkan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.
2. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Keuangan, pemerintah dan lembaga keuangan sebaiknya menyediakan akses yang lebih baik terhadap modal dan sumber daya bagi *startup*. Program pendanaan yang bersubsidi atau pelatihan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan tingkat pendapatan dan, pada gilirannya, perilaku keuangan pelaku usaha.
  3. Pengembangan Jaringan dan Komunitas, mendorong terbentuknya komunitas *startup* di Kota Palu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan saling bertukar informasi dan strategi, pelaku usaha dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.
  4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang, khususnya tentang pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan perilaku keuangan pelaku *startup* bisnis di Kota Palu dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahirudin 2024. *Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Terhadap Praktik Pencatatan Keuangan Digital Di Lingkungan Start Up Bisnis Di Kota Palu*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palu.k
- Ahmad, T. (2022). Behavioral Finance: The Role of Income and Habits. *Journal of Economic Studies*, 29(2), 123-137.
- Asandimitra, N. (2021). Peran Pengalaman Keuangan dalam Meningkatkan Keputusan Finansial pada Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 105-120.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2021). *Laporan Penelitian Internet Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory and Practice (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Chen, L. (2019). Investment Decisions: The Role of Financial Experience and Behavioral Biases. *International Journal of Finance and Economics*, 24(4), 567-579.
- Erna, S., Fudji, S. M., & Diah, K. N. (2024). Financial Management Behavior with Locus of Control as an Intervening Variable. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.
- Hsu, D. K., & Hsieh, Y. H. (2016). "The impact of revenue management on the growth of startup firms." *Journal of Business Research*, 69(11), 4866-4871.
- Kamila Windyani Putri, & Reksa Saputra. (2024). Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Startup. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 56-72.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Statistik Koperasi dan UMKM*.

- Kuckertz, A., et al. (2017). "Startups in times of crisis: How to survive and thrive." *Journal of Business Venturing Insights*, 7, 1-6.11
- Lisna Devi, & Irwan Hakim. (2020). Kajian Determinan Perilaku Keuangan pada UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(3), 45-60.
- Lisna Devi, & Irwan Hakim. (2020). Kajian Determinan Perilaku Keuangan pada UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(3), 45-60.
- Lyu, X. (2023). *Capri Holdings Limited's Financial Strategy Analysis and Luxury Market Analysis Based on SWOT and Business Valuation*. *BCP Business & Management*, 44(Query date: 2024-09-13 21:13:25), 643–649.<https://doi.org/10.54691/bcpbm.v44i.4907>.
- Mochammad Yerianto. (2024). Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Finansial pada Startup. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(2), 50-65.
- Pinem, Anisyah & Hidayati, S. (2021). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang*. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Riyanti, R., Dedik, H., & Heni, S. (2024). The Influence of Financial Knowledge, Financial Experience, and Income on Financial Management Behavior. *Journal of Asian Multicultural Research*.
- Robin Alexander. (2020). Hubungan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan: Studi pada UMKM di Indonesia. *Journal of Small Business and Finance*, 18(2), 123-138.
- Siska Widyaningrum. (2018). Pengalaman Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 56-70.
- Sugiyono, (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)*
- Suwedy., Kasim, M. Y., & Husna, H. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Pembangunan Daerah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 937-956.
- Tirani Rahma Brilianti. (2020). Faktor Penentu Perilaku Keuangan pada Pemilik Bisnis Startup. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(4), 78-92.
- Wasti Reviandani. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan pada Startup di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 87-97.
- Zhang, S. (2022). *The Cognitive Transformation of Japanese Language Education by Artificial Intelligence Technology in the Wireless Network Environment*. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022(Query date: 2024-09-09 14:06:11), 1–10.

<https://doi.org/10.1155/2022/7886369>.